

PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* UNTUK GUNA OPTIMALISASI KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SMPN 147 JAKARTA

Jannes Eduard Sirait¹, Anggia Hapsari², Gabriela Eldad³

¹²³ STT Bethel Indonesia, Jakarta

gabrielaeldad@gmail.com³

Received: 27 Maret 2021; Revised: 10 April 2021.; Accepted: 10 Mei 2021

Abstract

This community service is motivated by students' activity and low learning achievement in learning Christian Religious Education (PAK). Christian religious education is still seen as a lesson that is easy to understand and gets high marks. However, the facts on the ground are just the opposite. The value of Christian studies is shallow at SMP Negeri 147 Jakarta. The purpose of this Community Service is to find out the application of the Group Investigation (GI) learning model in increasing student activity and learning achievement in the learning process. The subjects of this study were 39 grade VII students in the odd semester of SMPN 147 Jakarta. The research method used is Classroom Action Research, with the implementation method being two cycles of Classroom Action research. The results of this study indicate that student activities and teacher performance have met the indicators with implementing Classroom Action Research (CAR) for two cycles. So the Group Investigation model is recommended to be applied in learning Christian Religious Education because it can increase student activity and achievement.

Keywords: *Group Investigation model, Christian Religious Education, cooperative*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi keaktifan dan prestasi belajar siswa yang masih rendah pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pendidikan Agama Kristen masih dipandang sebagai pelajaran yang mudah dimengerti dan mendapatkan nilai tinggi. Namun, fakta dilapangan justru sebaliknya. Nilai pelajaran Agama Kristen sangat rendah di SMP Negeri 147 Jakarta. Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa proses pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah 39 siswa kelas VII semester ganjil SMPN 147 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan metode pelaksanaan adalah dua siklus dari penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan kinerja guru telah memenuhi indikator dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama 2 siklus. Jadi model *Group Investigation* direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, karena dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: model *Group Investigation*, Pendidikan Agama Kristen, kooperatif

A. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang

pendidikan. Oleh sebab itu, Pendidikan menjadi ujung tombak kemajuan bangsa (Sumual, 2016). Untuk mencapai pendidikan yang bermutu, seorang pendidik harus mampu

menciptakan suasana yang aktif dan efisien dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak hanya sekedar menerima pengetahuan dan informasi yang diberikan oleh guru saja tanpa terlibat aktif di dalam proses pembelajaran. Tentu didalamnya terdapat kemauan peserta didik dan guru untuk belajar bersama (Pantan, 2016). Untuk itu di dalam proses pembelajaran diperlukan langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seorang guru harus menggunakan metode yang sesuai agar siswa dapat berperan aktif, berpikir kritis, inovatif, dan kreatif (Runesi et al., 2019). Sehingga peserta didik dapat menikmati pembelajaran dari situlah memicu minat belajarnya.

Akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 147 Jakarta masih rendah. Kesulitan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya yaitu metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran masih kurang tepat. Disini diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara emosional dan intelektual, sehingga mereka terlatih secara aktif dan kreatif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif. Maka dari itu, guru harus memangkas secara rutin setiap suasana yang membuat kelas menjadi monoton melalui pendekatan-pendekatan yang relevan masa kini.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, antara empat sampai enam orang yang mempunyai perbedaan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku. Keterlibatan siswa untuk belajar secara berkelompok, akan menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berlangsung

satu arah, melainkan dua arah, yaitu dari guru dan siswa (Sukarta & Gunamantha, 2012). Terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah GI (*Group Investigation*).

Model pembelajaran *Group Investigation* ini diyakini dapat meningkatkan pola pikir siswa karena model pembelajaran ini membuat siswa mencari sendiri masalah dalam materi pembelajaran, mengolah dan menemukan sendiri konsep untuk memecahkan permasalahan tersebut, serta mengkomunikasikan dengan gaya bahasa mereka sendiri (Sugiono, 2014). Oleh karena itu, dengan penggunaan model *Group Investigation* pembelajaran akan lebih bermakna karena pembelajaran dengan pengalaman langsung materi yang dipelajari lebih melekat. Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri bahwa dalam kelompok murid yang memiliki kognitif yang rendah relatif menunggu hasil kerja yang dikerjakan oleh peserta didik yang kognitif pandai atau pintar (Hartoto, 2016).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode observasi dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus (Dwi et al., 2019). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas (Hanifah, 2015). Penelitian tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar siswa di dalam kelas (Marbun et al., 2019).

Selain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas ini

juga berguna bagi seorang guru untuk menguji suatu teori pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan kondisi kelas yang diajar atau tidak. Dengan adanya penelitian tindakan kelas tersebut, permasalahan yang terjadi di dalam kelas dapat teridentifikasi dan dipecahkan melalui suatu tindakan yang sudah diperhitungkan (Hardori et al., 2019), kemudian melakukan perbaikan yaitu mengukur tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Kurt Lewin adalah orang pertama yang memperkenalkan adanya penelitian tindakan. Konsep Penelitian Tindakan Kelas menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus (Ani Widayati, 2008).

Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
5. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

6. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
7. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar Pendidikan Agama Kristen SMPN 147 Jakarta diperoleh dari nilai tugas harian, dimana setiap selesai mengajar, guru memberikan soal pilihan ganda 20 nomor sebagai tugas dirumah. Selain itu hasil belajar juga diperoleh dari ujian tengah semester (UTS), dimana siswa mengerjakan soal berbentuk pilihan ganda. Soal ujian tengah semester terdiri dari 50 soal pilihan ganda. Nilai ujian tengah semester ini dianalisis untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Kristen di kondisi awal sebelum dilakukan tindakan kelas. Keterangan mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Kristen peserta didik dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Nilai Pada Kondisi Awal

N O	NAMA	KELAS	NILAI I P-2	NILAI I P-4
1.	Dearly Yoel Ekklesia Ridwan	VII C	100	70
2.	Cynthia Lilyana Ginting	VII C	95	80
3.	Delia Morian Siahaan	VII A	85	35
4.	Kayla Ruth Kristina Nababan	VII B	95	75

5.	Keyza Aurora Putri Pardede	VII A	100	75
6.	Ansen Giv Sen	VII A	90	70
7.	Abraham Immanuel Siahhaan	VII B	90	85
8.	Syalomith a Irene	VII A	95	85
9.	Dennis Charel	VII B	85	70
10.	Cornelly Leilius Kenzo	VII B	100	75
11.	Mega Oktaviana	VII C	90	85
12.	Vianca Marchia Sudarma	VII A	90	80
13.	Jehan Algeron LRP	VII C	90	50
14.	Lionel Marchel Sianturi	VII C	95	70
15.	Mireia Zefanya	VII A	70	80
16.	David Jonatan S	VII B	65	40
17.	Jessica Berta Lemmuela	VII A	95	65
18.	Erika Salsa Aprilia Siahhaan	VII B	95	90
19.	Yoel Cristiano	VII A	85	80
20.	Aurel Raphael	VII B	90	85
21.	Roberto Makarios Tambunan	VII C	100	80
22.	Diara Ristiani Sinaga	VII A	95	70

23.	Theresia Jessy Eveline	VII B	80	35
24.	Yehezkiel Moses	VII B	85	85
25.	Bryan Exell Pieterz	VII C	80	80
26.	Aprilia Wirani Bunga K. R	VII C	90	75
27.	Manna Gita Hosana	VII C	70	50
28.	Juannaro	VII B	75	45

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil ujian tengah semester 1 kelas VII SMPN 147 Jakarta memperoleh nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 90. Nilai KKM adalah 75 sehingga dari data tersebut 12 siswa tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Kristen masih rendah. Pada kondisi awal ini guru belum menggunakan model *Group Investigation* sehingga hasil belajar Pendidikan Agama Kristen kurang maksimal. Oleh sebab itu, pembelajaran model ini tentunya menuntut peserta didik dalam memberikan keaktifan dalam kelas dengan mengembangkan sikap dan kognitifnya tersebut (Benyamin et al., 2019).

PTK Siklus Pertama

Tahap Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I meliputi penyusunan rencana pelaksana dengan lembar observasi. penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan cara memperbaiki proses belajar yang telah dibuat diawal semester 1 dalam Model *Group Investigation* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Tahap Pelaksanaan Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran mengacu dalam perencanaan tindakan yang telah dibuat. Materi

disampaikan pada siklus I yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan (1 jam 30 menit) pelajaran melalui *Zoom meeting*. Pertemuan pertama Selasa 10 Agustus 2021, pertemuan kedua jumat, 31 Agustus 2021, pertemuan ketiga selasa 6 September 2021, dan pertemuan keempat selasa 13 September 2021. Pembelajaran dilaksanakan dengan model *Group Investigation*.

Pelaksanaan RPP

Tahapan proses pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut:

Pendahuluan: a) guru melakukan pembukaan dengan salam, b) guru memberikan arahan dan memberi semangat kepada siswa, c) guru berdoa bersama memulai pembelajaran, c) guru menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari.

Kegiatan inti: Mengamati a) guru memberikan lembar materi pembelajaran untuk memahami dan mengerti b) guru memberikan siswa lembar materi untuk dibaca, c) gurumenjelaskan materi, d) guru membagi beberapa kelompok diskusi. Setelah berdiskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan diwakili oleh 1 orang, d) guru menjelaskan kesimpulan sekaligus memberikan tugas. Penutup: a) Berdoa untuk mengakhiri kelas

Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan Pendidikan Agama Kristen di kelas VII SMPN 147 Jakarta di peroleh dengan melakukan tes tertulis pada akhir pembelajaran dari 39 peserta didik, yang tuntas 32 sedangkan yang tidak memenuhi KKM 7 orang dengan hasil rata-rata 60. Hal ini yang menunjukkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen kelas VII SMPN 147 Jakarta masih rendah dalam prestasi belajar peserta didik pada siklus I.

HASIL SIKLUS 2

Tahap Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus 2 meliputi penyusunan rencana pelaksana dengan lembar observasi. penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan cara memperbaiki proses belajar yang telah dibuat diawal semester 1 dalam Model Group Investigation dalam ppembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Tahap Pelaksanaan Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran mengacu dalam perencanaan tindakan yang telah dibuat. Materi disampaikan pada siklus 2 yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan (1 jam 30 menit) pelajaran melalui *Zoom meeting*. Pertemuan pertama Selasa 20 September 2021, pertemuan kedua selasa 4 Oktober 2021, pertemuan ketiga selasa 11 Oktober 2021, dan pertemuan keempat selasa 25 Oktober 2021. Pembelajaran dilaksanakan dengan model *Group Investigation*.

Pelaksanaan RPP

Tahapan proses pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut:

Pendahuluan: a) guru melakukan pembukaan dengan salam, b) guru memberikan arahan dan memberi semangat kepada siswa, c) guru berdoa bersama memulai pembelajaran, c) guru menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari.

Kegiatan inti: Mengamati a) guru memberikan lembar materi pembelajaran untuk memahami dan mengerti b) guru memberikan siswa lembar materi untuk dibaca, c) gurumenjelaskan materi, d) guru membagi beberapa kelompok diskusi. Setelah berdiskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan diwakili oleh 1 orang, d) guru menjelaskan kesimpulan sekaligus memberikan tugas.

Penutup: a) Berdoa untuk mengakhiri kelas

Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan Pendidikan Agama Kristen di kelas VII SMPN 147 Jakarta di peroleh dengan melakukan tes tertulis pada akhir pembelajaran dari 39 peserta didik, yang tuntas 36 sedangkan yang tidak memenuhi KKM 3 orang dengan hasil rata-rata 70. Berdasarkan dari hasil perbandingan data awal, dapat disimpulkan bahwa dari tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model *Group Investigation*, mengalami peningkatan.

PENUTUP

Di dalam penelitian tindakan kelas tersebut, menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Penerapan model *Group Investigation* dalam proses belajar mengajar kelas VII SMPN 147 Jakarta Agama Kristen ternyata mengalami peningkatan yang ditinjau dari nilai hasil akhir siswa. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Tentu penelitian ini bukanlah hasil jerih payah sendiri, namun berkat tuntunan yang diberikan oleh hikmat Tuhan yang maha Esa, disisi lain peneliti juga ingin berterimakasih kepada Sekolah Menengah Pertama 147 Jakarta Barat yang bersedia menjadi tempat lapangan untuk melakukan penelitian dan *review* jurnal-jurnal edukasi sehingga artikel ini dapat selesai serta menjadi wawasan baru terhadap dunia Pendidikan agama Kristen.

D. DAFTAR PUSTAKA

Ani Widayati. (2008). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA* Vol. VI No. 1 – Tahun 2008

- Hal. 87 - 93 *PENELITIAN*, VI(1), 87–93.
- Benyamin, P. I., Sumarno, Y., & Fernando, L. C. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Pakem Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Smp Kristen Palangkaraya. *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 62–67.
- Dwi, N., Sadrah, D., & Lasfeto, A. (2019). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Perilaku Belajar Bermasalah Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Efata Tangerang Serpong. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(2), 40–49.
- Hanifah, N. (2015). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*.
- Hardori, J., Lasfeto, A., & Nababan, J. A. (2019). Pengembangan Nilai Religius Siswa melalui Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Samaria Kudus. *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 49–55.
- Hartoto, T. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (Gi) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah. *Historia*, 4(2), 131. <https://doi.org/10.24127/hj.v4i2.553>
- Marbun, P., Paendong, V., & Silooy, C. A. (2019). Edukasi Mengenai Pergaulan Remaja Kristen di SMA Negeri 4 Ambon. *Pneumata*, 1(2), 80–85.
- Pantan, F. (2016). Pendidikan Sebagai Tanggungjawab Gereja. In J. Gultom & F. Pantan (Eds.), *Bergereja dalam Bingkai Kebangsaan* (1st ed., p. 24). STT Bethel Indonesia.
- Runesi, A., Pantan, F., Paruntung, J. P., & Lala, F. (2019). Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share di SMA Negeri 1 Hawu Mehara. *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 73–79.
- Sugiono, S. (2014). Kualitas Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). In J. Gultom & F.

Pantan (Eds.), *Reaffirming our Identity: Isu-isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas* (pp. 167–186). Bethel Press.

Sukarta, I. N., & Gunamantha, I. M. (2012). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Mata Kuliah Teknologi Air Dan Pengolahan Limbah Industri. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v0i1.1471>

Sumual, I. S. (2016). Potret Perempuan Gereja dalam Berbangsa. In *Bergereja dalam Bingkai Kebangsaan*. STT Bethel Indonesia.